

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun ini dikenal dengan abad 21. Perkembangan dunia pada abad 21 ini berpusat kepada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi dapat menghubungkan berbagai macam masyarakat dari belahan dunia manapun tanpa batas. Menurut Murti yang dikutip oleh Yusuf Andrian dan Rusman, pada abad 21 ini pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak guna menjamin siswa agar memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, mampu menguasai teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja untuk bertahan hidup dengan menggunakan keterampilan tersebut.¹ Ciri abad 21 yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus diiringi dengan karakter yang baik.

Karakter peserta didik merupakan watak yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku serta sikap manusia. Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dibutuhkan pembelajaran mengenai hal tersebut. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar di lingkungan belajar.

¹ Yusuf Andrian dan Rusman Rusman, "Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (25 April 2019): 15, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kegiatan memfasilitasi individu agar dapat belajar. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru (pendidik) guna meningkatkan moral dan intelektual, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, baik kemampuan berpikir hingga kemampuan untuk menguasai materi-materi yang telah diajarkan. Pembelajaran abad 21 merupakan implikasi perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Pembelajaran abad 21 harus mampu mempersiapkan generasi muda Indonesia guna beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Untuk saat ini teknologi komunikasi dan informasi sangat sulit dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membangun serta meningkatkan kualitas sumber daya bangsa guna menghadapi perubahan zaman, oleh karena itu pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Arti dari pendidikan sendiri menurut Nana Suryapermana dan Imroatun merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk salah satu usaha guna menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan yang dimiliki manusia baik potensi jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi yang diinginkan.² Menurut Nanang Fattah, pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki

² Nana Suryapermana dan Imroatun, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Serang: FTK Banten Press, 2018), 7.

oleh individu agar mampu berdiri sendiri.³ Sedangkan Jalaludin (dalam Nur Habibullah) menjelaskan bahwa, pendidikan diartikan sebagai serangkaian cara untuk membimbing, mengarahkan kemampuan-kemampuan manusia yaitu kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai makhluk individu dan sosial guna menjadi pribadi yang lebih baik di kehidupannya.⁴ Namun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting melainkan sesuatu hal formalitas untuk mendapatkan gelar tertentu saja.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan cara alternatif guna memajukan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan menurut Mulyasa adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan pengelolaan proses/aktivitas pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka panjang, jangka menengah maupun jangka panjang.⁵ Manajemen atau pengelolaan sulit dipisahkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Komponen pendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara lain yaitu kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, pembiayaan dan sarana prasarana.

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 5.

⁴ Nur Habibullah, "Psikologi Manajemen dalam Pendidikan," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (21 Desember 2020): 25.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 20.

Komponen tersebut saling berkaitan. Menurut Juhji, guru sangat berperan penting dalam suksesnya penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶ Selain itu, suksesnya penyelenggaraan pendidikan seringkali dilihat dari kualitas peserta didiknya. Namun terkadang penyelenggaraan pendidikan tidak sesuai apa yang diharapkan.

Peserta didik menurut Abuddin Nata merupakan seseorang yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrah-fitrahnya. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, diperlukan bimbingan serta pengarahan yang konsisten.⁷ Bimbingan dan pengarahan adalah tugas guru pada lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan sangat berperan penting untuk mengatur dan mengetahui tentang peserta didik mulai dari masuk hingga lulus, bahkan hingga menjadi alumni. Hal itu dilakukan agar menyukseskan penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi realitanya masih ada sekolah yang tidak menjalankan manajemen kesiswaan dengan baik.

Manajemen kesiswaan merupakan bagian-bagian atau komponen-komponen dari manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan suatu aktivitas kerja kelompok sekolah dengan menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, dan partisipasi, serta sustainabilitas guna mencapai

⁶ Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika* 10, no. 01 (24 Juni 2016): 54.

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kurnia Alam Semesta, 2015), 61.

tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pembelajaran yang berkualitas. Muhammad Rizky Syahputra menjelaskan bahwa, manajemen sekolah menjadi pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.⁸ Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menyukseskan penyelenggaraan manajemen sekolah. Akan tetapi, jika manajemen kesiswaan tidak berjalan dengan baik maka aktivitas manajemen sekolah juga akan terhambat.

Manajemen kesiswaan menurut Mulyasa dapat juga disebut manajemen kemuridan (peserta didik) yang berarti penataan serta pengaturan terhadap aktivitas yang bersangkutan dengan siswa/peserta didik, dimulai dari masuk hingga peserta didik tersebut menjadi alumni atau keluar dari suatu sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan bukan hanya terpaku pada pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas agar dapat membantu upaya pertumbuhan serta perkembangan peserta didik/siswa melalui proses pendidikan di sekolah/madrasah.⁹ Fadhilah mengungkapkan bahwa, manajemen kesiswaan merupakan suatu usaha pengelolaan terhadap murid/peserta didik dari masuk hingga lulus sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan dari proses kerjasama yang ada dalam bidang kesiswaan. Bidang kerjasama dalam bidang kesiswaan

⁸ Muhammad Rizki Syahputra, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Negeri 3 Medan," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 21 November 2020, 2, <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/18>.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 46.

yaitu mengurus hal-hal yang berkaitan dengan siswa.¹⁰ Realitanya, banyak yang tidak mengetahui bahwa bidang kesiswaan tidak hanya mengurus masalah siswa saja melainkan lebih dari itu.

Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan apalagi untuk optimalisasi pembelajaran khususnya di abad 21 ini. Ahmad Fauzan mengungkapkan bahwa, untuk mengelola kesiswaan agar dapat mencapai tujuan yang efektif serta efisien diperlukan pemimpin yang visioner atau pemimpin yang memiliki pandangan yang jauh ke depan.¹¹ Pemimpin merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam penerapan manajemen kesiswaan. Dalam hal ini, kepala sekolah sangat berperan dalam mengoptimalkan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap proses pendidikan sehingga mencapai tujuan sekolah melalui terwujudnya visi dan misi sekolah yang efektif dan efisien.

Di abad 21 ini, manajemen kesiswaan sangat berperan dalam mensukseskan proses penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen kesiswaan diperlukan untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa/peserta didik. Untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, manajemen kesiswaan

¹⁰ Fadhilah Fadhilah, "Manajemen Kesiswaan Di Sekolah," *Serambi Tarbawi* 5, no. 2 (30 Juli 2017): 108, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v5i2.1274>.

¹¹ Ahmad Fauzan, "Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (1 Juni 2016): 96, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.791>.

perlu melakukan pendataan agar apa yang dibutuhkan dan dirasakan oleh peserta didik mengenai proses pembelajaran. Pendataan siswa dilakukan untuk mempermudah guna memenuhi kebutuhan dan sarana prasarana di sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan, kegiatan manajemen di sekolah berjalan dengan lancar, seperti manajemen pembelajaran, manajemen sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta lainnya untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dalam pelayanan pendidikan karena berhubungan langsung dengan peserta didik.

MA Negeri 1 Serang merupakan lembaga pendidikan tingkat atas yang dinaungi oleh Kementrian Agama. Pada saat ini, di MA Negeri 1 Serang sudah kembali menggunakan metode pembelajaran tatap muka tetapi untuk estimasi waktu dibatasi hanya sampai dzuhur yang sebelumnya selesai pukul 14.10 WIB. Kegiatan pembelajaran saat ini dianggap kurang memuaskan karena tingkat literasi siswa masih rendah, sikap siswa yang agresif karena kurang terkontrol akibat pembelajaran dalam jaringan (daring) serta sarana pendukung yang masih kurang dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

Masalah-masalah tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran pada saat ini atau dapat disebut juga pembelajaran abad 21 di MA Negeri 1 Serang masih kurang memuaskan karena tingkat literasi yang masih rendah seperti dalam hal membaca, sikap siswa yang agresif serta sarana penunjang untuk

mewujudkan pembelajaran abad 21 yang masih dianggap kurang. Melihat masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil masalah mengenai implementasi manajemen kesiswaan tentang pembelajaran abad 21 dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI MA NEGERI 1 SERANG"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini akan diidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Rendahnya tingkat literasi siswa sehingga terhambatkannya optimalisasi pembelajaran abad 21.
2. Sikap siswa yang agresif yang menyebabkan terjadinya keributan antar siswa.
3. Adanya hambatan yang menyebabkan kurang baiknya implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini akan dirumuskan pokok-pokok masalah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MA Negeri 1 Serang?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran abad 21 MA Negeri 1 Serang?
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21 di MA Negeri 1 Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian terhadap implementasi manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan pembelajaran abad 21 di MA Negeri 1 Serang adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan di MA Negeri 1 Serang
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran abad MA Negeri 1 Serang
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21 di MA Negeri 1 Serang

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21 diharapkan mampu memberikan

banyak manfaat. Manfaat penelitian ini dapat dilihat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan wawasan secara luas mengenai peran manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran, upaya apa yang dilakukan agar implementasi manajemen kesiswaan berjalan dengan lancar guna mengoptimalkan pembelajaran serta memberikan wawasan mengenai faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan islam khususnya bidang manajemen kesiswaan dan juga pembelajaran abad 21.
- c. Penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan sebagai bahan refleksi bersama atas pengelolaan pendidikan khususnya mengenai optimalisasi pembelajaran abad 21.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini sangat berguna untuk memberikan masukan bagi semua *stakeholder* yang berperan penting dalam optimalisasi pembelajaran dan juga berguna bagi masyarakat.

Berikut kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai penerapan manajemen kesiswaan, upaya yang dilakukan serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk masyarakat sebagai media atau wadah informasi mengenai manajemen kesiswaan dan pembelajaran, khususnya mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam optimalisasi pembelajaran abad 21.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah rangkaian pembahasan yang termuat serta tercakup dalam penelitian, di mana antara satu sub bab dengan bab lainnya saling berhubungan secara organik, yang tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya. Ia merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab. Untuk

memudahkan pencapaian sasaran yang dimaksud maka sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu: Kajian Teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian yaitu berkaitan dengan implementasi manajemen kesiswaan beserta tugas dan perannya dalam mengoptimalkan pembelajaran, upaya apa yang dilakukan wakil kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran serta faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pembelajaran abad 21 di MA Negeri 1 Serang.

Bab V penutup, bab ini adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.